

ABSTRAK

Felincy, Sally, 2020. *Peran Gereja dan Orang Tua Kristen dalam Menerima dan Melayani Kaum Disabilitas Intelektual Berdasarkan Keteladanan Yesus Kristus dalam Filipi 2:5-11*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th. Hal. viii, 123.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual, Filipi 2:5-11, Gereja, Orang Tua Kristen, Menerima Kaum Disabilitas Intelektual, Melayani Kaum Disabilitas Intelektual.

Disabilitas intelektual ditandai oleh keterbatasan fungsi kognitif/intelek dan adaptasi. Kaum disabilitas intelektual ini merupakan kaum yang tersingkirkan dan terabaikan dalam masyarakat luas. Permasalahan terbesar ialah penolakan, baik oleh orang tua, gereja, maupun masyarakat. Ironinya, keluarga Kristen dan gereja yang adalah komunitas iman juga tidak menerima keberadaan kaum ini. Bertitik tolak dari keadaan ini, penelitian ini bertujuan mendorong orang tua Kristen dan gereja untuk menerima dan melayani kaum disabilitas intelektual. Penulis berpendapat bahwa teks Filipi 2:5-11 dapat menjadi landasan bagi orang tua Kristen dan gereja untuk menerima dan melayani kaum ini.

Penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali prinsip-prinsip yang terdapat dalam Filipi 2:5-11. Keteladanan Yesus Kristus dalam Filipi 2:5-11 menjadi dasar untuk menerima dan melayani kaum disabilitas intelektual. Penulis juga meninjau problematika yang dihadapi oleh kaum disabilitas intelektual dalam model medis dan sosial. Dari kedua model ini, penulis melihat bahwa kaum disabilitas intelektual kategori *mild* dan *moderate* memungkinkan untuk menerima pengetahuan dan dapat adaptasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka teks Filipi 2:5-11 dapat menjadi dasar bagi gereja dan orang tua Kristen dalam menerima dan melayani kaum disabilitas intelektual dengan cara mengikuti sikap yang telah ditunjukkan oleh Yesus Kristus, yaitu sikap yang tidak mementingkan diri-Nya sendiri (*selflessness*), dan sikap yang memberi diri untuk melayani (*self-giving*). Kedua sikap ini akan mendorong orang tua Kristen dan gereja untuk dapat menerima dan membangun pelayanan kepada kaum disabilitas intelektual.